

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam memperoleh nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan institusi mampu mencetak pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perguruan tinggi diartikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi, seperti sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

Berbagai kajian atau kebijakan dilakukan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat bernegara yang nantinya sebagai upaya membangun generasi yang berpotensi (Rosmiati dkk, 2021). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diimplementasikan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah model pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran kreatif yang tidak membatasi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa (Rochana dkk, 2021).

Sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, keberadaan MBKM dipertegas dengan adanya hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studi selama maksimal tiga semester. Dengan kebijakan tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan serta kompetensinya, sesuai dengan prediksi karier dan dapat mengoptimalkan kemampuan di masa mendatang. Dengan demikian, MBKM bukan hanya bertujuan untuk mengikuti perubahan, namun juga mengantisipasi adanya perubahan.

Salah satu bentuk program yang ditawarkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti pendidikan di Universitas lain selama satu semester penuh atau setara dengan 20 SKS (Kemdikbudristek, 2021). Mahasiswa yang mengikuti program PMM harus memilih perguruan tinggi tujuan atau penerima yang berbeda pulau dengan perguruan tinggi asalnya. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan solidaritas serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai latar belakang individu sehingga tercipta kepedulian terhadap sesama dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.

Program Pertukaran Mahasiswa dianggap sebagai pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kampus berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan perluasan wawasan mahasiswa (Hernawan dkk, 2022). Mahasiswa yang mengikuti program PMM harus mempersiapkan fisik dan psikis yang baik, karena lingkungan dan kebiasaan di

tempat perguruan tinggi penerima tentu akan berbeda dengan kebiasaan pada perguruan tinggi asal. Perbedaan kebiasaan tersebut bisa terdapat pada perilaku, daya saing, disiplin, tingkat berfikir kritis, dan cara berinteraksi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki regulasi diri yang tinggi terhadap kemampuan akademik maupun sosialnya untuk dapat berbaur dan beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi penerima. Fasikhah (2013) menjelaskan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pementauan, dan pengontrolan sehingga berdampak pada keterlibatan dalam proses belajar. Pencapaian proses belajar yang unggul membutuhkan lebih dari sekedar pemahaman dan kemampuan yang tinggi. Pencapaian tersebut memerlukan inisiatif pribadi seperti kerajinan, ketekunan, dan keterampilan dalam mengatur diri (*self regulation*). Menurut Schunk (2005), *self regulation* merupakan suatu proses dimana seorang pelajar mengatur capaian dalam belajarnya, kemudian mencoba untuk memonitor, memotivasi, mengevaluasi dan mengontrol perilaku agar selalu tertuju pada capaian belajarnya. Proses ini bisa dimulai dari penetapan target belajar yang jelas dan terstruktur.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti selama mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, peneliti disibukkan dengan serangkaian aktivitas yang sangat padat dan beragam, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Peneliti merasa kesulitan dalam membagi waktu antara menyelesaikan tugas akademik dengan menggunakan kurikulum yang baru serta metode pengajaran yang berbeda, namun juga harus terlibat dalam kegiatan non-akademik seperti modul nusantara, kontribusi sosial, webinar, dan outbound.

Hal serupa juga dibenarkan oleh Siti Andriyani, seorang mahasiswi Universitas Jambi (Unja) yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Pendidikan Indonesia. Siti mengungkapkan pada saat mengikuti PMM ia berada di semester 7, yang mana semester ini merupakan masa penting dalam penyelesaian studi di Perguruan Tinggi asal. Siti harus memenuhi kewajibannya berupa skripsi, sehingga ia harus mengatur jadwal dengan teliti, membagi waktu antara penelitian, penulisan skripsi serta tugas-tugas yang ada di Perguruan Tinggi penerima. Keterampilan dalam mengatur prioritas dan menyusun rencana studi yang terstruktur menjadi kunci untuk memastikan bahwa tidak ada tugas yang terbengkalai dan semua target akademik tercapai. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan Siti tentang pentingnya regulasi diri, tetapi juga memotivasi dirinya untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang lebih baik, meningkatkan motivasi diri, dan memperkuat kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui kerja keras dan disiplin diri yang konsisten, ia berhasil menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu, sambil memanfaatkan peluang belajar dan pertukaran pengalaman yang diberikan oleh program PMM.

Pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dari pembelajaran di tingkat dasar maupun menengah. Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya. Salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah dalam hal komunikasi. Mahasiswa memang perlu memiliki kemampuan intelektual yang memadai, namun selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik, keterampilan berkomunikasi juga diperlukan untuk menunjang kemampuan akademik (Putri 2010). Aktivitas

pembelajaran di Perguruan Tinggi mewajibkan mahasiswa untuk mengembangkan *skill* berkomunikasi, baik dalam bentuk diskusi maupun presentasi. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar bisa menjalin interaksi dengan mahasiswa lain atau dosen tanpa adanya kendala seperti menimbulkan salah persepsi, maupun penyampaian informasi yang tidak sesuai.

Menurut Chatab (2007) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan dalam menyusun komunikasi melalui saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Keterampilan berkomunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran dimana nantinya mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumennya serta menjadi alat bantu dalam mengembangkan sikap empati dan menghargai perbedaan pendapat yang biasa ditemukan dalam lingkungan program pertukaran mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki *self regulation* rendah tidak akan mampu mengorganisasikan dan mengatur dirinya sendiri sehingga mahasiswa tersebut cenderung memiliki perilaku belajar yang asal-asalan, tidak memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dalam belajar (Wangid, 2006). Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengontrol perilaku dan menetapkan tujuan akademiknya agar dapat beradaptasi di Perguruan Tinggi penerima tanpa terpengaruh oleh gangguan atau tekanan yang ada. Kemampuan dalam mengatur perilaku juga memiliki dampak langsung pada cara mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan komunikasi mahasiswa yang kuat dalam menyampaikan ide, menangani masalah dan kesulitan yang ada seharusnya juga sejalan dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa (Noviyanti, 2011).

Berhasil tidaknya belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraih, sifat yang dimiliki mahasiswa dan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Dengan ini, mahasiswa akan memiliki gambaran tentang bagaimana cara meningkatkan performa akademik. Performa akademik menurut Cavilla (2017) adalah kemampuan atau kinerja individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara menurut Shahzadi dan Ahmad (2011) dalam Imam (2023) performa akademik adalah kemampuan pelajar dalam mempelajari materi yang diberikan serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Performa akademik yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas individu dari segi kognitif maupun afektif.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Self Regulation* dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Outbound Universitas Jambi”**. Dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa Universitas Jambi terkait pentingnya *self regulation* dan keterampilan komunikasi yang berdampak pada performa akademik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah mahasiswa terpilih karena memiliki kemampuan dalam mengontrol diri hingga dianggap kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

2. Mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi cenderung mudah beradaptasi dengan lingkungan baru karena dapat menyesuaikan diri dan menjalin interaksi yang baik, namun dengan catatan bahwa keterampilan ini tidak didapatkan secara langsung melainkan harus dilatih dan terus dikembangkan.
3. Mahasiswa beranggapan bahwa dengan adanya *self regulation* dan keterampilan komunikasi yang baik akan berdampak pada hasil akhir atau performa akademiknya, maka ia akan termotivasi untuk terus mengupayakan kreativitas atau strategi belajarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti agar sesuai dengan tujuan dan fokus pada sasaran dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu tentang *self regulation* dan keterampilan komunikasi serta performa akademik mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) outbound UNJA angkatan 3 Tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh *self regulation* terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi?
2. Adakah pengaruh keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh *self regulation* dan keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation* terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation* dan keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa program PMM Outbound Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman di bidang pendidikan, terutama dalam hal *self regulation*, keterampilan komunikasi, dan performa akademik mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat serta menjadi dasar perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji topik seputar *self regulation* dan keterampilan komunikasi dalam hubungannya dengan performa akademik mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Terhadap Universitas. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Jambi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan minat mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, serta dapat menambahkan koleksi pustaka yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
2. Terhadap Mahasiswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait pengaruh *self regulation* dan keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa, terutama di lingkup mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka.
3. Terhadap peneliti, sebagai upaya untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait dengan topik penelitian mengenai pengaruh *self regulation* dan keterampilan komunikasi terhadap performa akademik mahasiswa, serta menambah wawasan tentang cara mengolah data

